

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anemia adalah suatu keadaan dimana jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah daripada nilai normal untuk kelompok orang menurut umur dan jenis kelamin. Hemoglobin adalah sel darah merah yang bertugas untuk membawa oksigen serta zat gizi lain seperti vitamin dan mineral ke otak dan ke jaringan tubuh. Kadar hemoglobin umumnya berbeda antara laki-laki dan perempuan. Pada laki-laki, anemia biasanya didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 13,5 gram/100 ml dan pada perempuan kadar didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 12,0 gram/100 ml (Astuti, 2023). Perempuan memiliki kadar rata-rata sekitar 12% lebih rendah daripada laki-laki, adanya perbedaan antara kadar hemoglobin laki-laki dan perempuan laki – laki kadar hemoglobin lebih tinggi daripada wanita, hal ini disebabkan massa otot pria relatif lebih besar daripada wanita. Sedangkan wanita akan mengalami menstruasi, karena banyak darah yang keluar dapat menyebabkan kadar hemoglobin lebih rendah (Hanin, 2023).

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang menyerang remaja putri, wanita usia subur, ibu hamil, dan anak-anak di negara maju maupun berkembang (Sari *et al.*, 2022). Anemia secara langsung disebabkan oleh tiga hal yaitu rendahnya asupan zat gizi dalam proses pembuatan darah (zat besi, asam folat, vitamin B12 dan vitamin A) dan zat gizi

lainnya yang terkait dengan masa pertumbuhan; meningkatnya pengeluaran zat gizi (perdarahan akut karena luka, perdarahan karena cacingan atau absorbs besi yang menurun akibat banyaknya cacing di usus); serta rusaknya/pecahnya sel darah merah karena suatu penyakit (Malaria, Thalassemia, atau TBC) (Dinas Kesehatan Kalimantan Tengah, 2023).

Dampak dari rendahnya status besi (Fe) dapat mengakibatkan anemia dengan gejala seperti pucat, lesu, lelah, sesak nafas, kurang nafsu makan serta gangguan pertumbuhan. Beberapa dampak langsung yang terjadi pada remaja putri yang terkena anemia adalah sering mengeluh pusing, mata berkunang-kunang, warna pada kelopak mata, bibir, lidah, kulit dan telapak tangan menjadi pucat, merasa lesu, lemah, letih, lelah, dan lunglai (Ariani *et al.*, 2023). Pada remaja putri, asupan zat besi tidak hanya digunakan untuk mendukung pertumbuhan, tetapi juga digunakan untuk mengganti zat besinya yang hilang melalui darah yang keluar setiap mengalami menstruasi. Kondisi kebutuhan zat besi perempuan yang sangat tinggi inilah yang membuat perempuan berisiko mengalami kekurangan zat besi, yang nantinya dapat berkembang menjadi anemia (Mira *et al.*, 2022).

Remaja putri termasuk dalam kelompok yang rentan menderita anemia karena banyak kehilangan darah pada saat menstruasi. Remaja putri yang menderita anemia berisiko mengalami anemia pada saat hamil. Hal ini akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan serta berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan dan persalinan, bahkan menyebabkan kematian ibu dan anak (Ani Triana, 2023).

Pada tahun 2021, terdapat 1,92 miliar orang (31,2%) di seluruh dunia menderita anemia. Risiko lebih tinggi terkena anemia pada usia 15 sampai 49 tahun dengan prevalensi anemia sebesar 33,7% (Ningrum *et al.*, 2024). Prevalensi remaja putri yang mengalami anemia di Indonesia berada pada angka 32% pada tahun 2018, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia. Di Provinsi Jawa Tengah persentase remaja putri kelas 7 dan kelas 10 yang telah dilakukan skrining Hb pada tahun 2023 sebesar 85,39%, dengan hasil 30,45% mengalami anemia, itu artinya 3 dari 8 remaja putri di wilayah Jawa Tengah mengalami anemia. Untuk angka kejadian di Kota Surakarta persentase remaja putri kelas 7 dan 10 yang dilakukan skrining Hb pada tahun 2023 juga didapatkan data sebesar 86,4% dengan hasil 20,4% mengalami anemia (Dinkes Jateng, 2023).

Di Indonesia diperkirakan setiap harinya terjadi 41 kasus anemia dan 20 perempuan meninggal dunia karena kondisi tersebut. Tingginya angka ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan kesadaran mengenai bahaya anemia dalam kehamilan yang cenderung muncul pada usia kehamilan Trimester 1 dan Trimester III. Angka kematian ibu (AKI) menunjukkan bahwa 70% kematian terjadi pada ibu yang mengalami anemia dan 19,7% untuk terjadi pada mereka yang tidak mengalami anemia (Alamsyah, 2020). Perkiraan ibu hamil dengan komplikasi kebidanan di Kota Surakarta pada tahun 2023 sejumlah 2.095 ibu hamil dari total ibu hamil sebanyak 10.479 ibu. Dari keseluruhan total ibu hamil yang mengalami komplikasi kebidanan, penyebab terbesar adalah anemia yaitu sebesar 46% atau 723 ibu hamil mengalami anemia (Dinas Kesehatan Kota Surakarta, 2023).

Banyak faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia, salah satunya adalah faktor perilaku berisiko anemia. Sesuai dengan teori Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor-faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, tingkat sosial ekonomi, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya), faktor pemungkin atau *enabling factor* (lingkungan fisik tersedia atau tidaknya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan), dan faktor-faktor penguat atau *reinforcing factor* (sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas yang lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat) (Kamilah, 2021).

Pengetahuan merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri. Seseorang yang memiliki pengetahuan kurang baik 3.913 kali berisiko mengalami anemia dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan baik. (Hidayat *et al.*, 2024). Informasi yang telah diperoleh individu dapat memberi landasan kognitif. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor situasional yang mencakup lingkungan seseorang hidup. Terbukti juga bahwa perilaku yang didasari pengetahuan lebih berjangka panjang dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan (Nurhayati *et al.*, 2024). Kurangnya pengetahuan pada remaja dapat menimbulkan masalah yang disebabkan oleh anemia, maka dari itu dibutuhkan pengetahuan yang cukup dalam menghadapi anemia (Putri, 2022).

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan merupakan hal yang mendasari perilaku. Individu dengan pengetahuan yang kurang baik cenderung

kurang memahami atau tidak menerima informasi secara menyeluruh. Dimana, pengetahuan yang dimiliki individu dapat mempengaruhi perilakunya. Pengetahuan perlu ditingkatkan untuk meningkatkan perilaku pencegahan pada individu (Hidayat *et al.*, 2024). Jika remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia, maka remaja dapat bertindak dan menyikapi perilaku pencegahan terjadinya anemia dengan baik sehingga kejadian anemia pada remaja putri dapat dihindari. Selain itu, anemia pada remaja putri juga tidak akan berdampak lebih serius, mengingat remaja putri merupakan para calon ibu hamil dan akan melahirkan bayi. Apabila tidak dilakukan upaya pencegahan anemia maka akan beresiko pada ibu dan bayi (Putri, 2022).

Hal ini tentunya menjadi perhatian yang sangat penting dalam upaya mencegah terjadinya dampak anemia pada masa yang akan datang dengan mencegah anemia sejak dini yaitu pada saat masih remaja (Dinas Kesehatan Kalimantan Tengah, 2023). Tahap masa remaja terutama remaja putri sangat penting, karena pada masa ini terjadi proses tumbuh kembang, sehingga bila proses ini berlangsung secara optimal akan menghasilkan remaja putri yang sehat dan pada akhirnya akan menghasilkan calon ibu yang sehat pula. Menghasilkan remaja putri yang berkaitan dengan target SDGs yang masih memerlukan upaya keras untuk pencapaiannya, yaitu kesehatan ibu melahirkan (Thalib *et al.*, 2021).

*United Nations Population Fund* (UNFPA) menyatakan bahwa ketika remaja perempuan diberi kesempatan untuk mengakses pendidikan dan kesehatan mereka, termasuk kesehatan reproduksi maka akan mampu

menciptakan peluang bagi remaja untuk merealisasikan potensi sehingga remaja dapat mengelola dengan baik masa depan diri mereka, keluarga, dan masyarakat (Sari *et al.*, 2020). Upaya penanggulangan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur difokuskan pada kegiatan promosi dan pencegahan, yaitu peningkatan makanan kaya zat besi, suplemen TTD, serta peningkatan fortifikasi bahan pangan dengan zat besi dan asam folat (Fathony *et al.*, 2022).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniati (2022) menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia pada saat menstruasi di STIKes Budi Mulia Sriwijaya. Umur pada golongan remaja akhir, Tingkat Pendidikan yang tinggi terutama di bidang kesehatan, pengetahuan mengenai anemia yang baik, sangat mempengaruhi perilaku pencegahan anemia pada saat mengalami menstruasi. Sehingga mengakibatkan responden pada umumnya sangat baik dalam upaya pencegahan anemia pada saat menstruasi.

Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Sufenti (2021) yang secara statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan anemia gizi besi, artinya bahwa pengetahuan tidak menentukan upaya pencegahan anemia gizi besi pada siswi di SMA Negeri 11 Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya karena perbedaan usia sampel dan lokasi penelitian. Selain itu, karena saat penelitian dilakukan terjadi pandemi Covid 19, maka kuesioner yang diberikan pada penelitian ini menggunakan instrumen *google form* yang dibagikan secara *online* (daring) via grup *Whatsapp* kelas dan durasi

pengembalian 2-3 hari sehingga ada kemungkinan responden bisa *searching* di internet dan bekerja sama dengan responden lain untuk mengisi kuesioner.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 23 September 2024 di SMP Negeri 1 Surakarta, didapatkan data jumlah peserta didik sebanyak 899 siswa dengan jumlah siswa perempuan sebanyak 460 siswa. Peneliti berhasil mewawancarai 10 remaja putri kelas VII, didapatkan data 8 dari 10 remaja putri sudah mengalami menstruasi dan 7 diantaranya sudah pernah mengalami gejala anemia, seperti bibir pucat, sering pusing, sering merasa lelah, dan sulit berkonsentrasi ketika sedang melakukan pembelajaran. Peneliti juga mewawancarai mengenai pengetahuan anemia dengan hasil 6 dari 10 remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang tentang anemia, hal ini dibuktikan dengan 6 remaja putri tidak mampu menjawab terkait penyebab anemia dan cara pencegahannya. Selanjutnya, peneliti melakukan tanya jawab mengenai perilaku anemia, dengan hasil 5 dari 10 remaja putri tidak mau minum tablet Fe karena tidak suka dengan aroma tablet Fe dan malas untuk mengonsumsi sehingga motivasi untuk minum tablet Fe rendah. Tiga remaja putri jarang minum tablet Fe karena remaja putri sering lupa minum. Dua remaja putri sudah minum tablet Fe secara rutin saat diberikan oleh pihak sekolah, mereka mengetahui bahwa tablet Fe itu penting bagi remaja putri.

Peneliti menyimpulkan bahwa remaja putri kelas VII SMP Negeri 1 Surakarta masih memiliki pengetahuan mengenai anemia yang kurang dibuktikan dengan adanya 6 remaja putri yang belum paham mengenai penyebab dan cara pencegahan anemia. Selain itu, remaja putri kelas VII-SMP Negeri 1

Surakarta juga belum menerapkan perilaku pencegahan anemia yang dibuktikan dengan adanya perilaku ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian kali ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Perilaku Pencegahan Anemia di SMP Negeri 1 Surakarta” karena remaja putri memiliki peran yang penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dimasa mendatang. Kualitas sumber daya manusia yang bermutu adalah modal yang untuk mewujudkan generasi emas dari suatu bangsa.

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku pencegahan anemia di SMP Negeri 1 Surakarta?”

#### **C. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri dengan perilaku pencegahan anemia di SMP Negeri 1 Surakarta.

##### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri mengenai anemia di SMP Negeri 1 Surakarta.
- b. Mengidentifikasi perilaku dalam pencegahan anemia remaja putri di SMP Negeri 1 Surakarta.

- c. Menganalisis hubungan pengetahuan remaja putri dengan perilaku pencegahan anemia di SMP Negeri 1 Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan informasi tentang hubungan pengetahuan remaja putri dengan perilaku pencegahan anemia, sehingga dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Remaja Putri

Menambah wawasan remaja putri terhadap pentingnya menerapkan perilaku pencegahan anemia.

- b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan, panduan dan referensi serta dapat memberikan gambaran tentang korelasi pengetahuan anemia terhadap perilaku pencegahan anemia di SMP Negeri 1 Surakarta.

- c. Bagi Perawat

Sebagai upaya peningkatan nilai kesehatan melalui upaya preventif atau pencegahan untuk menghindari terjadinya berbagai masalah kesehatan yang mengancam diri sendiri dan orang lain di masa yang akan datang.

d. Bagi Pelayanan Kesehatan

Bagi tenaga kesehatan diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan pengetahuan remaja putri dengan perilaku pencegahan anemia.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

### E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Penelitian yang dilakukan yaitu mengenai hubungan pengetahuan remaja putri dengan perilaku pencegahan anemia di SMP Negeri 1 Surakarta.

Beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan, dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

| Judul Penelitian dan Nama Penulis                                                                                              | Metode                                                                                                                                                                                       | Hasil                                                                                                                                                                            | Perbedaan dan Persamaan                                                                                                                                                                    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Anemia dengan Perilaku Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin | Desain penelitian yang digunakan adalah observasional analitik melalui pendekatan <i>cross sectional</i> , teknik sampling yang digunakan adalah teknik <i>purposive sampling</i> , analisis | Dari penelitian ini didapatkan nilai $p$ -value = 0,001 dengan PR=2,8 yang berarti terdapat keterkaitan yang bermakna antara wawasan dan sikap dengan tindakan pencegahan anemia | a. Perbedaan: Subjek penelitian, lokasi penelitian, variabel desain penelitian, teknik sampling dan teknik analisa data yang digunakan.<br>b. Persamaan: menggunakan pendekatan penelitian |

| Judul Penelitian dan Nama Penulis                                                                                                                                                                          | Metode                                                                                                                                                                                                                                                  | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                   | Perbedaan dan Persamaan                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| (Izdihar <i>et al.</i> , 2022)                                                                                                                                                                             | data menggunakan uji <i>Chi-Square</i> .                                                                                                                                                                                                                | di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin.                                                                                                                                                                                                                           | yang sama dan sama-sama meneliti tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja.                                                                                                                                                                                                          |
| Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pemenuhan Gizi Terhadap Pencegahan Anemia Pada Siswi SMA Negeri 1 Sijamapolang Kabupaten Humbang Hasundutan (Sihombing Yulandari <i>et al.</i> , 2023) | Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik. dengan desain <i>cross sectional</i> , teknik sampling yang digunakan adalah teknik <i>purposive sampling</i> dan analisis data menggunakan uji <i>Chi-Square</i> .                        | Dari hasil uji chi-square diperoleh uji chi-square hitung 3,504 dengan df=1 maka ada hubungan antara sikap remaja putri tentang pemenuhan gizi terhadap pencegahan anemia pada siswi SMA Negeri 1 Sijamapolang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023. | a. Perbedaan: Subjek penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, desain penelitian, teknik sampling dan teknik analisa data yang digunakan.<br>b. Persamaan: menggunakan pendekatan penelitian yang sama.                                                                                                     |
| Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Saat Menstruasi Di SMK Nusa Bhakti Kota Semarang (Mularsih, 2017)                                                  | Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi yang menggunakan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> , teknik sampling yang digunakan adalah teknik <i>purposive sampling</i> dan analisis data menggunakan uji <i>Chi-Square</i> . | Dari penelitian ini didapatkan Hasil dari nilai $P = 0,000$ , yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia pada saat menstruasi di SMK Nusa Bhakti Semarang.            | a. Perbedaan: Subjek penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, teknik sampling dan teknik analisa data yang digunakan.<br>b. Persamaan: menggunakan desain penelitian dan rancangan penelitian yang sama dan sama-sama meneliti tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja. |